

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Nurica Efendi

nuricaefendi4@gmail.com

herusuprihhadi@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of leverage, profitability, and liquidity on the profit growth of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. The independent variables were leverage which was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability which was measured by Net Profit Margin (NPM), and liquidity which was measured by Current Ratio (CR). While the dependent variable was profit growth. Moreover, the research was quantitative. The population was Food and Beverage companies during 2017-2021 listed on the Indonesia Stock Exchange consist of 43 companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 13 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS 25 version. The result of the F test showed that leverage, profitability, and liquidity had a significant effect on profit growth. In addition, the result of the t-test indicated that both leverage and liquidity had a significant effect on profit growth. However, profitability had an significant effect on profit growth.

Keywords: *Leverage, Profitability, Liquidity, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel independen yaitu, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) dan likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji F menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverages* adalah salah satu sektor terpenting perekonomian Indonesia. *Food and Beverages* mempengaruhi perkembangan industri, terutama bagian dalam produk domestik bruto (PDB). Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi 9 sektor usaha. Salah satu sektor perusahaan adalah industri barang konsumsi, salah satunya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Kecenderungan masyarakat Indonesia menikmati makanan siap saji menyebabkan munculnya banyak bisnis baru di industri makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari jumlah

industri *Food and Beverages* di Indonesia yang semakin ketat sehingga menimbulkan kondisi persaingan yang semakin ketat di sektor tersebut.

Analisis rasio keuangan sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan dimana rasio ini dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan dan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Analisis laporan keuangan merupakan alat sangat penting untuk memperoleh informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai terkait dengan strategi perusahaan. Laporan keuangan bagi pemimpin perusahaan dapat mudah mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang dicapai diwaktu sebelumnya dan diwaktu yang sedang berjalan.

Pertumbuhan dapat diukur oleh perusahaan dengan bantuan analisis keuangan, untuk mengetahuinya perlu membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. *Leverage* berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Profitabilitas berguna untuk mendapatkan keuntungan dengan semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Kinerja perusahaan harus mengetahui posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Berdasarkan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil tingkat pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2017-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK	0,038	-0,023	0,48	0,071	0,15	0,1432
2	SKBM	PT. SEKAR BUMI TBK	0,15	-0,38	-0,94	4,66	4,48	1,594
3	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	-0,52	-0,060	0,86	-0,29	0,67	0,132
4	MYOR	PT. MAYORA INDAH TBK	0,17	0,079	0,16	0,029	-0,42	0,0036
5	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	-0,023	-0,036	0,19	0,48	0,28	0,1782
6	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	-0,024	0,31	0,15	0,38	0,065	0,1762
7	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA TBK	0,094	0,88	0,15	-0,63	-0,67	-0,0352
8	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA TBK	0,099	0,21	-0,060	-0,61	0,52	0,0318
9	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIIRTA TBK	0,28	0,26	1,06	0,015	0,36	0,395
10	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK	-0,18	0,43	0,24	-0,43	1,27	0,266
11	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK	0,18	0,10	0,27	0,048	0,37	0,1936
12	AISA	PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK	-2,17	-0,85	-10,18	0,062	-0,99	-2,8256
13	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	-0,32	0,38	0,58	0,62	0,96	0,444

Sumber: www.idn.com, Kamis, 10 November 2022, diolah, 2023

Tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada 13 perusahaan mengalami fluktuasi, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK telah mengalami pertumbuhan laba *Food and Beverages* selama 5 tahun, yaitu. dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pertumbuhan laba pada PT. Sekar Bumi TBK telah mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir. PT. Nippon Indosari Corpindo TBK tahun 2017- 2021 mengalami peningkatan. PT. Mayora Indah TBK selama 5 tahun mengalami penurunan pertumbuhan laba. PT. Indofood Sukses Makmur TBK pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan. PT. Indofood CBP Sukses Makmur mengalami

kenaikan pertumbuhan laba selama 5 tahun. PT. Buyung Poetra Sembada TBK selama lima tahun mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2021. PT. Delta Djakarta TBK meningkat pada tahun 2017-2021. PT. Sariguna Primatirta TBK 5 tahun mengalami peningkatan pertumbuhan laba. PT. Campina Ice Cream Industry TBK tahun 2017-2021 meningkat selama 5 tahun. PT. Budi Starch & Sweetener TBK mengalami kenaikan pertumbuhan laba berturut-turut pada tahun 2017-2021. PT. FKS Food Sejahtera TBK mengalami penurunan pertumbuhan laba selama 5 tahun berturut-turut. PT. Akasha Wira International terus mengalami kenaikan di tahun 2017-2021 secara berturut-turut. Pergerakan pertumbuhan laba ini dapat memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi terhadap laba di masa mendatang, sehingga investor tidak menarik investasinya keluar dari perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudikson *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Santoso, (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Aryanto *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan menghasilkan penjualan yang tinggi dan diiringi dengan tingginya biaya operasional. Sedangkan hasil penelitian Maulidya, (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sandjaja & Suwaidi, (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rudikson *et al.*, (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (3) apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) menguji pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba, (2) menguji pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, (3) menguji pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi yang diatur menurut logika dan prosedur akuntansi yang konsisten. Laporan keuangan menggambarkan kegiatan suatu perusahaan berupa kegiatan investasi, kegiatan pengumpulan data, kegiatan operasional, dan laporan keuangan serta alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba suatu perusahaan yang baik mencerminkan bahwa laba perusahaan juga dalam keadaan baik, dalam keadaan keuangan baik biasanya pertumbuhan perusahaan juga baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan dengan demikian merupakan ukuran kondisi keuangannya. Situasi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin situasi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menentukan, berdasarkan pengukuran tertentu, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profit) dari penjualan, aktiva, dan

ekuitas. Profitabilitas juga mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Ini ditunjukkan melalui penjualan dan laba atas investasi. Pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Likuiditas

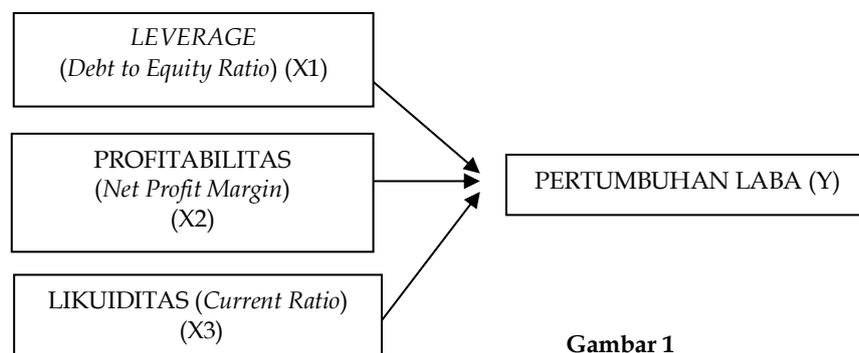
Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendek. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh aset lancar atau aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* (Putri, 2020), Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sandjaja dan Suwaidi, 2021), Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (Rudikson, Muslimin, dan faisal, 2018).

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain pada pokok pembahasan penelitian ini. Berdasarkan kajian empiris dan teoritis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dibentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan pengaruh beberapa variabel dalam penelitian, antara lain: *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba; profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba; likuidasi menggunakan *current ratio* (CR).

Hipotesis Penelitian

Menurut teori Kasmir (2012:151), rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba yaitu Rudikson *et al.*, (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

penjualan dan laba atas investasi. Penelitian Aryanto *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:37) *current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar, sehingga berdampak negatif pada profitabilitasnya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Sandjaja & Suwaidi, (2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021). Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI terdapat 43 perusahaan yang dapat dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu pada tahun 2017-2021, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui selama 5 tahun apakah pergerakan statistik perusahaan biasanya berfluktuasi atau meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena peneliti menggunakan pertimbangan untuk mendapatkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dikembangkan. Kriteria pengambilan sampel berikut digunakan dalam penelitian ini: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang tidak ditemukan data laporan keuangan pada periode 2017-2021, (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021.

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	43
2	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak ditemukan data laporan keuangan pada periode 2017-2021	(24)
3	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021.	(6)
Jumlah objek yang dijadikan sampel		13

Sumber: www.idnfinancials.com, data sekunder diolah, 2023

Setelah menentukan kriteria pemilihan sampel ini, 13 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dipilih untuk sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan objek penelitian ini:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Food and Beverages

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
2	SKBM	PT. SEKAR BUMI TBK
3	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
4	MYOR	PT. MAYORA INDAH TBK
5	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
6	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
7	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA TBK
8	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA TBK
9	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
10	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
11	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK
12	AISA	PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK
13	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK

Sumber: www.idnfinancials.com, Kamis, 15 Desember 2022, data sekunder diolah, 2023

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. *Leverage (X1)*

Leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya dan seberapa besar aset tersebut dibiayai dengan hutang. DER dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \left[\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \right] \times 100\%$$

b. *Profitabilitas (X2)*

Profitabilitas diukur dengan *net profit margin* (NPM). Alasan memilih *Net Profit Margin* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan atau pendapatan setelah dikurangi berbagai biaya. NPM dapat dirumuskan menjadi:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Likuiditas*

Current ratio (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas. Karena untuk mengetahui seberapa jauh dari aktiva lancar perusahaan perlu segera atau segera melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Rumus *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Variabel Dependen

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laporan keuangan tahunan (Widiyanti, 2019). Data untuk menentukan variabel terikat atau dependen (Y) diperoleh dari laporan tahunan 13 perusahaan *Food and Beverages* periode 2017-2021. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut Harahap (2015:310):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba ; Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu ; $Y_{t - 1}$: Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Le	65	-2,130	1,770	,55569	,578211
P	65	-,172	,939	,11694	,162869
Li	65	,152	15,822	3,23718	3,357909
PL	65	-10,180	4,660	,05360	1,597478
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 4 dijelaskan bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. (1) Output *leverage* memiliki nilai minimum -2,130 dan nilai maksimum 1,770 dengan nilai rata-rata 0,55569 dan standar deviation 0,578211, (2) Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,172 dan nilai maksimum 0,939 dengan nilai rata-rata 0,11694 dan standar deviation 0,162869, (3) Likuiditas memiliki nilai minimum 0,152 dan nilai maksimum 15,822 dengan nilai rata-rata 3,23718 dan standar deviation 3,357909, (4) Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -10,180 dan nilai maksimum 4,660 dengan nilai rata-rata 0,05360 dan standar deviation 1,597478.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil Uji *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,5 yaitu 0,747. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya > 95%. Jika nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Dibawah ini disajikan tabel 5 hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Le	,777	1,287
	P	,828	1,208
	Li	,933	1,072

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas memiliki nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan sudah memenuhi syarat.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8 diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ yaitu $1,6960 < 2,154 < 2,304$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memperjelas ada atau tidaknya asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian, yaitu mengidentifikasinya dengan menggunakan metode grafik scatterplot. Untuk melihat gejala heteroskedastisitas terdapat beberapa ketentuan diantaranya: (1) Titik - titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, (2) Titik - titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, (3) Penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, (4) Penyebaran titik - titik data tidak berpola. Berdasarkan output data hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* di atas dapat diartikan bawa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dikarenakan sudah sesuai dengan ketentuan.

Uji Analisis Regres Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,808	,383	
	Le	1,322	,327	,483
	P	-1,745	1,135	-,178
	Li	,098	,052	,206

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Persamaan regresi dari hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PL = -0,808 + 1,322 Le - 1,745 P + 0,098 Li$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba; Le = *Leverage*; P = Profitabilitas; Li = Likuiditas

Hasil regresi linier berganda berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta (α) adalah semua variable PL, Le, P, dan Li. Nilai konstanta sebesar -0,808 nilai negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah, dapat diartikan jika variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas memiliki nilai konstan atau sama dengan nol maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,808 atau sebesar 80,8%.
2. Koefisien Regresi *Leverage*
 Besar nilai *leverage* adalah 1,322 menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan pertumbuhan laba. Dapat diartikan jika setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,322 atau sebesar 132,2% dengan asumsi variabel bebas profitabilitas dan likuiditas konstan atau tetap.
3. Koefisien Regresi Profitabilitas
 Besar nilai profitabilitas adalah -1,745 menunjukkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan pertumbuhan laba. Dapat diartikan jika setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 1,745 atau sebesar 174,5% dengan asumsi variabel bebas *leverage* dan likuiditas konstan atau tetap.
4. Koefisien Regresi Likuiditas
 Besar nilai likuiditas adalah 0,098 menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dengan pertumbuhan laba. Dapat diartikan jika setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,098 atau sebesar 98% dengan asumsi variabel bebas *leverage* dan profitabilitas konstan atau tetap.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,865	3	17,622	9,731	,000 ^b
	Residual	110,459	61	1,811		
	Total	163,324	64			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), Li, P, Le

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,731 memiliki Sig. sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel independen (*leverage*, profitabilitas, dan likuiditas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji besar kecilnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan yaitu determinasi (R^2) berada 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.s.

Diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang rendah antara *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis koefisiensi R menunjukkan nilai sebesar 0,324 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba adalah

sebesar 32,4% dan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,808	,383		-2,110	,039
Le	1,322	,327	,483	4,041	,000
P	-1,745	1,135	-,178	-1,537	,129
Li	,098	,052	,206	2,889	,004

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan : (a) Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,041 yang artinya lebih kecil dari t tabel 1,99962. Nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yaitu 0,000. Artinya variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, (b) Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar (-1,537) yang artinya lebih kecil dari t tabel 1,99962. Nilai probabilitas lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yaitu 0,129. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, (c) Pengaruh likuiditas ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,889 yang artinya lebih besar dari t tabel 1,99962. Nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yaitu 0,004. Artinya variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis uji t menunjukkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 4,041 dan sig sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) maka terjadi penurunan pertumbuhan laba. DER menunjukkan jumlah modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang. Jika nilai DER tinggi, maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan laba. Dimana perusahaan dalam memperoleh modal untuk kegiatan operasional lebih bergantung dari pihak luar sehingga hal ini dapat memberatkan beban perusahaan yang menyebabkan pertumbuhan laba menjadi menurun.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis (H_1) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Menurut teori Kasmir (2012:151), rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sandjaja dan Suwaidi (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketika DER meningkat, maka pertumbuhan laba juga meningkat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Aryanto, Titisari, dan Nurlela (2018) yang

menyatakan variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar -1,537 yang mana lebih kecil dari t hitung dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,129. *Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Semakin tinggi NPM menunjukkan, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya.

Hasil penelitian negatif dan tidak signifikan artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan maka disertai dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, adapun alasannya untuk *net profit margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan daripada untuk menambah modalnya serta tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan disebabkan dengan besarnya tingkat penjualan perusahaan. Tingginya laba dapat disebabkan oleh adanya pendapatan yang tinggi dengan biaya yang rendah. Sehingga *net profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik atau turunnya perubahan laba karena banyaknya pengeluaran biaya oleh perusahaan, yang menyebabkan perubahan laba kurang efisien, karena penjualan yang tinggi dapat berakibat pada beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak seimbang dengan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis (H₂) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh penjualan dan laba atas investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maulidya dan Agustin (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak semua perusahaan dengan laba bersih yang tinggi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djannah (2017) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 2,889 yang artinya lebih besar dari t tabel 1,99962. Nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yaitu 0,004. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* berdampak pada pertumbuhan laba. CR menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar, sehingga berdampak negatif pada profitabilitasnya.

Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan penjualan secara terus menerus dan meningkatkan kepercayaan para kreditor. Kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi melalui kegiatan penjualan pemeliharaan, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:37). Penelitian ini juga dibuktikan oleh penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin rendah. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Aryanto, Titisari, dan Nurlela (2018) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis (H_1) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima, dikarenakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana hasil uji hipotesis uji t hitung sebesar 4,041 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Menunjukkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka terjadi penurunan pertumbuhan laba.
2. Hipotesis (H_2) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak, hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar -1,537 yang mana lebih kecil dari t hitung dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,129. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana hasil penelitian yang negatif dan tidak signifikan artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya. Penyebab *net profit margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan daripada untuk menambah modalnya serta tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan disebabkan dengan besarnya tingkat penjualan perusahaan.
3. Hipotesis (H_3) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima karena sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil pengujian hipotesis uji t hitung sebesar 2,889 yang artinya lebih besar dari t tabel 1,99962. Nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yaitu 0,004. Menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan informasi bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* berdampak pada pertumbuhan laba. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas penjualan yang terpelihara dan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditor. Kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi melalui kegiatan penjualan pemeliharaan, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Memperhatikan banyaknya sampel, sebaiknya perusahaan tidak diklasifikasikan berdasarkan industri dan sektornya. Hal ini dikarenakan pengklasifikasian segmen turut andil dalam mempengaruhi penentuan hasil pengujian hipotesis, (2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya dapat menggunakan acuan teori - teori baru untuk memaksimalkan penelitian yang telah dibuat, (3) Untuk perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas

perusahaan untuk dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang meningkat dan optimal. Selain itu, faktor lain seperti risiko bisnis, kondisi perekonomian, kondisi pasar dan lain – lain juga harus diperhatikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) yaitu *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR). Masih ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba, (2) Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan *Food and Beverages* yang merupakan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Tidak mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 7(6): 1–17.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Ulfina Bella ISSN 2337-4349. *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 6(7):1–16.
- Maulidya, A. E. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Vol 8(2):1–17.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, Vol 7(2):12.
- Putri, L. D. N. E., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 9(5):1–2.
- Sandjaja, A. E., & Suwaidi, R. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Politik*, Vol 2(3):17–25.